

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Dimana dari tahun ke tahun lulusan yang dihasilkan selalu mengalami kemunduran, hal ini dapat dilihat melalui laju angka pengangguran yang terus meningkat.

Sehingga dengan upaya peningkatan kualitas atau mutu pendidikan tersebut mampu menghasilkan sumber daya masyarakat yang berkualitas dan berkompeten dalam menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan dengan mampu berpikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal. Dalam era globalisasi ini dunia pendidikan Indonesia dituntut untuk melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan yang mampu berkompetisi dengan lulusan dari Negara lain manakala mereka ingin memperoleh pekerjaan seperti yang diharapkan. Akan tetapi pada umumnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid dan Andayani (2004) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran, guru tidak terfokus pada hasil (output) yang harus dicapai tetapi sekedar memenuhi target administrasi sesuai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis. Ini berarti bahwa proses pembelajaran semata-mata ditujukan pada *learning to know*, sedangkan *learning to learn* belum tersentuh dengan memadai.

Beranjak dari hal diatas, maka SMK Negeri 1 Sipispis menyadari perlunya keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu pada saat mereka akan terjun ke dunia kerja. Sehingga ditetapkanlah suatu mata pelajaran untuk menambah keterampilan bagi para siswa yang belajar disekolah tersebut yakni

mata pelajaran sistem bahan bakar bensin yang termuat dalam bidang studi produktif.

Hal tersebut menimbulkan sebuah permasalahan baru yakni bagaimana mengajarkan mata pelajaran tersebut pada siswa SMK sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan bobot mata pelajaran produktif hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang tepat sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Berhasil tidaknya pencapaian target pendidikan, banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Belajar disekolah tidak senantiasa berhasil, tetapi seringkali ada hal-hal yang bisa menghambat kemajuan belajar. Kesulitan yang hadapi siswa, diidentifikasi sebagai keadaan yang merintangki kegiatan siswa dalam mencapai suatu tujuan atau target pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sipispis di peroleh keterangan bahwa hasil belajar pemeliharaan sistem bahan bakar bensin siswa tersebut masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan formatif pada semester genap di kelas XI 2 tahun berturut, yaitu tahun ajaran 2010/2011 hanya sekitar 48% siswa yang dapat dikategorikan lulus sedangkan tahun ajaran 2011/2012 hanya sekitar 55% siswa yang dapat dikategorikan lulus, dengan standar ketuntasan minimal mata pelajaran sistem bahan bakar bensin 7,0. Dapat dikatakan bahwa jumlah dan kriteria kelulusan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi untuk meningkatkan hasil belajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin harus diberikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga materi pelajaran dapat dikuasai. Dengan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran berbasis masalah, guru memberikan sebuah permasalahan kemudian siswa diharapkan menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Jadi, dengan pembelajaran tersebut siswa akan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Yang mana hasil ditemukan sendiri oleh siswa akan menjadi suatu ingatan

yang kuat dalam diri siswa tersebut sehingga siswa akan mampu menguasai pelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin.

Dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam mengajarkan pelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada standard kompetensi mengenal pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin diharapkan siswa mampu menguasai materi tersebut dengan baik. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa akan semakin aktif dalam belajar terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa juga akan terbiasa menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari guru dan juga akan memupuk rasa percaya diri terhadap potensi yang ia miliki. Yang mana hal tersebut belum tentu dimiliki oleh setiap siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Penggunaan model pembelajaran PBM diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif, memecahkan masalah layaknya seperti orang dewasa dan tentunya akhir dari pembelajaran PBM ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penjelasan di atas tentunya menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pemeliharaan/Servis Sistem Bahan Bakar Bensin Dengan Menggunakan Model Type Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai T.A 2013/2014”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa permasalahan yang terdapat pada peserta didik. Masalah-masalah yang teridentifikasi antara lain:

1. Apakah pembelajaran yang digunakan guru selama ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pemeliharaan/ servis sistem bahan bakar bensin?

2. Apakah dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin?
3. Apakah model pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar peserta didik?
4. Usaha-usaha apakah yang dapat di lakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada standard kompetensi pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin?
5. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada siswa kelas XI promgram keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Sipispis?
6. Dalam proses pembelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin, apakah guru di SMK Negeri 1 Sipispis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang tepat?

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka yang menjadi batasan masalah yang akan diteliti adalah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan/Servis Sistem Bahan Bakar Bensin.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pemeliharaan/Servis Sistem Bahan Bakar Bensin pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sipispis T.A 2013/2014 ?
2. Bagaimana perkembangan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?

3. Bagaimana perkembangan keaktifan siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?

## **B. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan PTK ini adalah untuk mengetahui besarnya:

1. Peningkatan hasil belajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Perkembangan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah
3. Perkembangan keaktifan siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah

## **C. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penerapan model pembelajaran PBM ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada materi komponen-komponen, Fungsi sistem bahan bakar bensin. pembelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin yang dianggap sulit bagi siswa menjadi menarik dan menyenangkan dan tentunya dapat membantu guru nantinya dalam mengajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin

## 2. Manfaat Praktis

### a. **Bagi siswa :**

Siswa agar lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung terutama dalam menggunakan model pembelajaran PBM untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### b. **Bagi guru :**

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memilih model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada pokok bahasan Pemeliharaan/Servis Sistem Bahan Bakar yang diajarkan.
- 2) Guru menjadi lebih terampil dalam merancang atau mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

### c. **Bagi sekolah :**

- 1) Bahan masukan bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
- 2) Sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

### d. **Bagi peneliti :**

- 1) Sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas
- 2) Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.